

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril yang berfungsi sebagai pedoman umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta merupakan sumber utama ajaran Islam sepanjang masa. (Ensiklopedi Islam, 1993, hal. 11)

Fungsinya yang sangat penting menyebabkan keaslian Alquran tetap terjaga sejak pertama kali diturunkan hingga sekarang sampai kepada kita secara mutawattir. (Abdullah, 2009, hal. 137)

Hal itu tidak diragukan lagi, mengingat keaslian Alquran sebagai wahyu telah Allah Swt. jamin sebagaimana tertera dalam firman-Nya di Qs. Al-Hijr ayat 9 berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Qs. Al-Hijr[15]:9)¹

Bentuk jamak yang digunakan dalam ayat ini yang menunjuk Allah, baik pada kata *نَحْنُ نَزَّلْنَا* (Kami Menurunkan) maupun dalam hal pemeliharaan Alquran, menurut Shihab (2012, hal. 421) hal itu mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah, yakni Malaikat Jibril as., dalam menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharannya. Muhammad (2009, hal. 719) dalam buku tafsirnya menambahkan bahwa maksud kata pemeliharaan di sini

¹Semua teks dan terjemah Alquran dalam skripsi ini dikutip dari Program MS Word Menu Add-Ins Alquran dan disesuaikan dengan *Alquran dan terjemahnya*. Penerjemah: Tim Penerjemah Depag RI. (2009). Surakarta: Cv. Al-Hanan

adalah memelihara Alquran dari penambahan sesuatu yang bathil dan bukan bagian dari Alquran, atau dari pengurangan terhadap hukum-hukumnya, batasan-batasannya, dan kewajiban-kewajibannya. Pemeliharaan ini dapat dilakukan dengan cara menghafalnya, menulis dan membukukannya, ataupun merekamnya dengan berbagai alat. Pemeliharaan Alquran pertama kali dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.

Dalam Ensiklopedi Islam (1993, hal. 13) dijelaskan bahwa setiap kali menerima wahyu, Nabi saw. lalu menghafalkannya. Agar kemurniannya tetap terjaga, setiap tahun Malaikat jibril datang kepada Nabi saw. untuk memeriksa bacaannya. Malaikat Jibril mengontrol bacaan Nabi saw. dengan cara menyuruhnya mengulangi bacaan ayat-ayat yang telah diwahyukan. Kemudian Nabi saw. sendiri juga melakukan hal yang sama, yaitu mengontrol bacaan sahabat-sahabatnya sehingga dengan demikian terperiharalah Alquran dari kesalahan dan kekeliruan. Disamping itu, Nabi Saw. juga menyuruh sahabat-sahabatnya yang pandai menulis untuk menuliskan ayat-ayat yang diturunkan.

Pada masa Rasulullah saw., sudah banyak sahabat (baik dari kalangan Muhajirin maupun Ansar) yang menghafal beberapa puluh surah. Bahkan tidak sedikit pula yang telah menghafal setengah Alquran dan seluruh isinya dengan lancar. Diantara yang menghafal seluruhnya ialah Abū Bakar Aş şiddiq, ‘Umar bin Khattab, ‘Ustman bin Affan, ‘Alī bin Abī Thalīb, Thalhaḥ, Sa’ad, Hudzaifah, Abū Hurairah, Abdullah bin Abbas, ‘Amr bin ‘As, Mu’awiyah bin Abū Sufyan, Abdullah bin Zubair, ‘Aisyah binti Abū Bakar, Hafşah binti ‘Umar, ‘Ummu Salamah, Ubay bin Ka’ab, Mu’az bin Jabbal, Zaid bin Tsabit, Abu Darda, dan Anas bin Malik. (Islam, 1993, hal. 14)

Hingga kini, kegiatan menghafal Alquran tidak pernah berhenti dilakukan oleh kaum muslimin. Banyak orang, bahkan anak-anak yang belum dewasa telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat Alquran, bahkan sekian banyak diantara mereka yang menghafalnya adalah orang-orang yang belum memahami artinya.

Hal tersebut membuktikan bahwa menghafal Alquran itu pada hakikatnya bukanlah perkara yang mustahil untuk dilakukan. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Qamar ayat 17 berikut ini:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Qs. Al-Qamar[54]:17)

Begitu istimewanya ayat ini, hingga Allah kembali mengulanginya bahkan sampai tiga kali dalam surat yang sama yakni pada ayat ke 22, 32, dan 40. Muhammad (2009, hal. 271) berkata bahwa makna ayat ini adalah sesungguhnya Alquran telah dipermudah oleh Allah Swt., telah dirangkum sedemikian rupa dengan menjaga penjelasan dan keterangannya yang mencukupi, agar dapat dengan mudah untuk diingat, direnungi, dan diambil pelajarannya.

Sejalan dengan hal itu, menurut Shihab (2012, hal. 243) Allah Swt. mempermudah pemahaman Alquran antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.

Janji Allah tersebut tidak lantas membuat semua umat muslim semangat untuk melanjutkan tradisi menghafal Alquran yang sejak dulu telah Rasulullah saw. contohkan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari UKM BAQI UPI (Unit Kegiatan Mahasiswa Baca Quran Intensif Universitas Pendidikan Indonesia) yang setiap tahunnya melaksanakan kegiatan Bimbingan Tahfiz Quran (BTQ) menjabarkan bahwa pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dari 346 mahasiswa yang mengikuti BTQ, hanya 74

orang diakhir semester yang mampu mengikuti wisuda hafalan Alquran juz 30. Jika dipresentasikan masih ada 78,6% Mahasiswa yang belum hafal Quran juz 30. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa jumlah penghafal Alquran masih rendah.

Banyak diantara kaum muslim modern saat ini merasa bahwa menghafal Alquran merupakan kegiatan yang membosankan dan membuang-buang waktu. Selain itu ada diantara umat muslim yang telah memulai menghafal Alquran namun putus harapan sebelum selesai menghafal Alquran 30 juz karena khawatir tidak dapat menjaga hafalan yang telah dihafalnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan sebuah metode yang dapat menarik minat dan mempermudah proses menghafal Alquran.

Beragam metode menghafal kini menjamur di berbagai tempat, mulai dari metode Sorogan, Quantum Tahfiz, Kauny Quantum Memory, My Q-Map, dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut merupakan pengembangan dari metode-metode yang telah ada sebelumnya semisal metode Wahdah, Kitabah, Sima'i, dan Jama'. Munculnya berbagai macam metode ini diharapkan dapat semakin memudahkan umat islam dalam menghafalkan Alquran.

My Q-Map sebagai metode diklaim dapat menghafal Alquran dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, efisien, dan lebih bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan menggunakan metode My Q-Map ini, seorang penghafal mampu mengingat hafalan dengan lebih kuat. Sebagai indikator, seorang penghafal dikatakan telah kuat mengikat hafalannya adalah apabila telah mampu menghafal ayat-ayat tidak hanya dari urutan pertama dalam sebuah surat sampai akhir, namun juga mampu mengingat ayat-ayat secara terbalik ataupun secara random (acak). (My Q-Map Indonesia, 2016)

Berdasarkan hal itu, Metode My Q-Map perlu diteliti untuk memperjelas urgensi keberadaan metode tersebut dari sisi kelebihan dan kekurangannya. Judul yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah **IMPLEMENTASI METODE MY Q-MAP DALAM MENINGKATKAN**

HAFALAN ALQURAN (Studi Deskriptif di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon Tahun 2017)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan oleh Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon?
2. Bagaimana hasil menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map di Pondok Tahfiz Bintang Quran?
3. Bagaimana Kekurangan dan kelebihan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map di Pondok Tahfiz Bintang Quran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses kegiatan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map di Pondok Tahfiz Bintang Quran Cirebon
2. Mengetahui bagaimana hasil menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map di Pondok Tahfiz Bintang Quran
3. Mengetahui kekurangan dan kelebihan menghafal Alquran menggunakan metode My Q-Map di Pondok Tahfiz Bintang Quran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam hal metode yang digunakan untuk menghafalkan Alquran baik untuk pendidik maupun orang tua.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia khususnya UKM BAQI UPI diharapkan dapat menjadikan metode My Q-Map

sebagai salah satu alternatif metode dalam memfasilitasi Mahasiswa UPI yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam menghafalkan Alquran

- b. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian akan pentingnya menghafal Alquran dengan menggunakan metode My Q-Map
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai hafalan Alquran dengan menggunakan metode My Q-Map sebagai alternatif metode menghafal Alquran dengan cara yang lebih menyenangkan dan lebih efisien waktu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini, penulis bagi menjadi 5 (lima) bab, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Kajian pustaka mengenai Metode My Q-Map, dan hafalan Alquran
- BAB III** : Metodologi penelitian dan prosedur penelitian yang terdiri Atas Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.
- BAB IV** : Pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari dua hal utama, yakni pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian. Sedangkan hal yang kedua adalah pembahasan atau analisis temuan.
- BAB V** : Kesimpulan, saran dan rekomendasi. Menyajikan

penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya.

